

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini bersifat sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan Sutedi (2011 : 53).

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode sedangkan instrumen adalah alat yang digunakannya. Dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan Sutedi (2009 : 53).

Menurut Sugiyono (1997 : 2) metode penelitian adalah cara untuk melakukan sebuah penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental*. Menurut Sugiyono (2011 : 109), karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Untuk melaksanakan metode ini penelitian dilakukan terhadap satu kelas saja, dan dengan adanya *pretest* dan *posttest* yang dapat memperlihatkan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Alasan penulis memilih penelitian *pre-experiment* adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran peniruan pengucapan

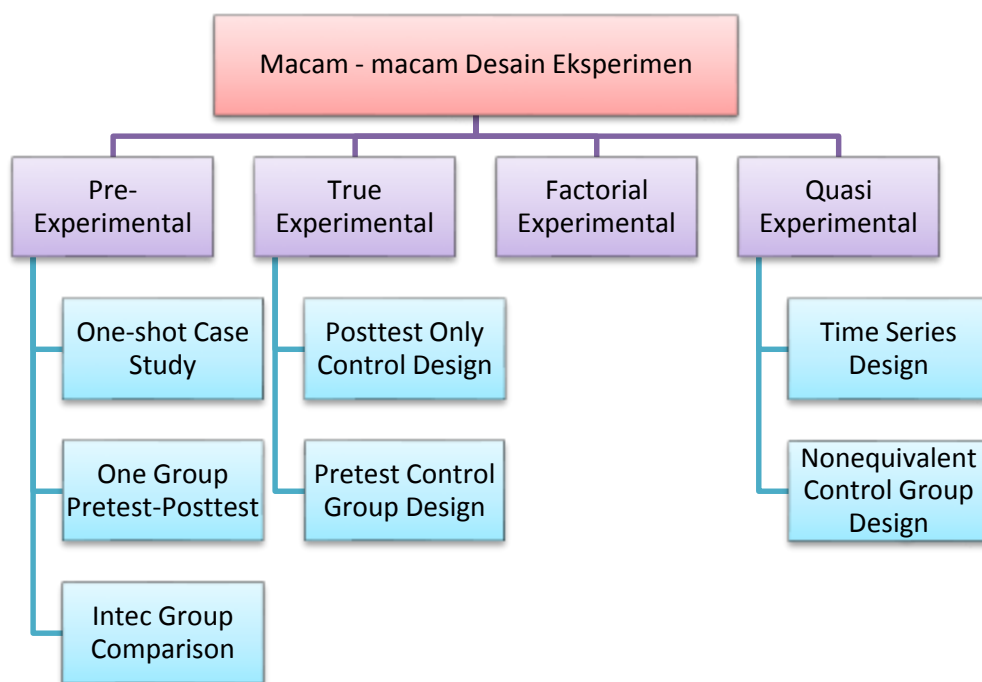
menggunakan video Erin Nihon Chousen terhadap kemampuan pembelajaran bahasa Jepang setelah model pembelajaran ini diterapkan.

B. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2011 : 108-109), terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian bisnis, yaitu: *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 3.1 berikut:

Gambar 3.1.

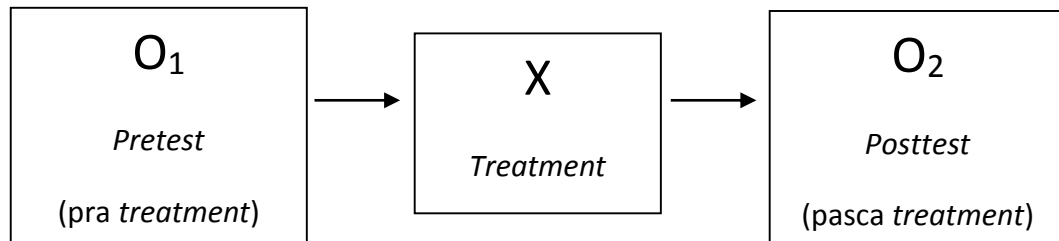
Macam-macam Desain Eksperimen



Sumber: Sugiyono (2011. halaman 109)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest* (pretes-postes kelompok tunggal). Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum eksperimen yang disebut *pretest* (O_1) dan setelah eksperimen yang disebut *posttest* (O_2).

Gambar 3.2.

One Group Pretest-Posttest

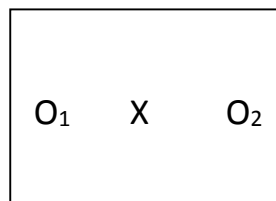
Sumber: Emzir (2010. halaman 97)

Tabel 3.1.

Tipe dan Karakter Desain Eksperimen

Tipe Eksperimen	Desain Eksperimen	Karakteristik
PRA EKSPERIMEN	<i>One Group Pretest-Posttest</i> (Pretes-Postes Kelompok Tunggal)	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat lemah kekuatannya untuk generalisasi • Ada pretes-postes • Tidak menggunakan rambang • Tidak ada kelompok kontrol

Sumber: Zuriyah (2006. halaman 65)



Adapun tahapan yang ditempuh dalam prosedur penelitian dengan menggunakan pra eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama, pada pelaksanaan *pre-test*, peserta didik terlebih dahulu diberi tes untuk mengetahui kemampuan dasar mereka dalam kemampuan berbicara bahasa Jepang sebelum diberlakukan perlakuan (*treatment*).
2. Tahap kedua, pelaksanaan perlakuan (*treatment*), setelah peserta didik diberikan *pre-test*, kemudian diberikan perlakuan atau *treatment* agar peserta didik dapat menerapkan model pembelajaran. Adapun *treatment* yang dilakukan sebanyak tiga kali dalam memberikan pengajaran tentang penggunaan peniruan pengucapan menggunakan video *Erin Nihon Chousen*. Dalam tahap perlakuan ini, terlebih dahulu peneliti mengulang kembali pembelajaran tentang berbicara (pelafalan, intonasi, penggunaan kosakata, ekspresi). Lalu setelah itu, diberikanlah media video *Erin Nihon Chousen* dalam rangka studi kasus penggunaan dari pengulangan pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Setelah memutar video *Erin Nihon Chousen*, peneliti menyebutkan kosakata apa saja yang ada di video tersebut, dan bagaimana pelafalannya, lalu ditiru oleh peserta didik.
3. Tahap ketiga atau tahap terakhir, pelaksanaan *post-test*, pada proses akhir dari eksperimen ini adalah adanya tes akhir yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik setelah diberikan *treatment*. Dalam tahap ini, akan diketahuilah kemampuan peserta didik setelah diberikan model pembelajaran peniruan pengucapan, apakah bertambah, berkurang ataukah sama sekali tidak berpengaruh.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Variabel yang dibedakan berdasarkan

fungsinya didasarkan atas pola pemikiran hubungan kausatif atau sebab akibat Sumadi (2004).

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi timbulnya variabel terikat. Sebaliknya, variabel terikat adalah variabel yang muncul akibat adanya variabel bebas.

Dalam *One Group Pretest – Posttest Design*, *posttest* merupakan variabel terikat karena hasil *posttest* tergantung dari apa yang terjadi atau apa yang dilakukan di dalam program penelitian Tayibnapi (2008 : 72). Maka dari itu, variabel bebas di dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa sebelum pemanfaatan media *video Erin Nihon Chousen* yang digunakan di dalam penelitian.

Berdasarkan hal diatas, maka variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu:

Variabel bebas (x) :Kemampuan siswa dalam peniruan pengucapan bahasa Jepang sebelum diberikan perlakuan, yaitu berupa penggunaan media *video Erin Nihon Chousen* (hasil *pretest*).

Variabel terikat (y) : Kemampuan siswa dalam peniruan pengucapan bahasa Jepang setelah diberikan perlakuan, yaitu berupa penggunaan media *video Erin Nihon Chousen* (hasil *posttest*).

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan diambil sebagai objek penerapan penelitian ini adalah kelas VII Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Penulis beranggapan bahwa tempat tersebut cocok dikarenakan sekolah tersebut memiliki pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar yang sangat cocok untuk diterapkan model pembelajaran ini.

Sedangkan waktu pelaksanaan dari penelitian ini diperkirakan dimulai dari tanggal 3 Desember 2015 sampai dengan 17 Desember 2015.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah sekelompok manusia yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian, dimana sebagian dari populasi tersebut akan dipilih sebagai sampel penelitian. ‘Manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian, kemudian sebagian dari populasi tersebut yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian.’ Sutedi (2011 : 179).

Maka, populasi yang diambil penulis adalah Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Laboratorium UPI Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Wirastha mengungkapkan bahwa sampel didefinisikan sebagai himpunan unit penelitian yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh suatu penelitian Wirastha (2006 : 44).

Untuk menentukan sampel penelitian terdapat beberapa teknik penyampelan, yaitu diantaranya teknik random, stratifikasi, purposif, area, sampel berlapis, sampel simetri, dan teknik quota Sutedi (2011 : 179).

Penelitian ini menggunakan teknik purposif, yaitu sampel ditentukan berdasarkan pemikiran dan pertimbangan peneliti sendiri. Teknik penyampelan secara purposif yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2011 : 181). Teknik penyampelan purposif dipakai untuk mendapatkan sampel yang mewakili sudut pandang tertentu atas penilaian mereka yang memilih sampel Tayibnaps (2008 : 98).

Sampel penelitian yang akan diambil oleh penulis adalah kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 karena dengan pertimbangan minat dari siswa kelas ini yang begitu besar terhadap pembelajaran Bahasa Jepang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Instrumen penelitian adalah alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti Subana dan Sudrajat (2005 : 127).

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati Akdon (2008 : 148). Karakteristik instrumen yang baik sebagai alat evaluasi haruslah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Menurut Margono (2009 : 155-156), instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat peneliti bisa keliru. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain:

- 1) Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
- 2) Sumber data/informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sehingga bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.
- 3) Keterampilan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari keajegan, kesahihan maupun objektifitasnya.
- 4) Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian.
- 5) Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Instrumen merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan atau tidaknya,

tergantung pada alat ukur tersebut. Oleh karena itu, alat ukur penelitian harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai.

Instrumen yang dipergunakan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian, karena data yang diperoleh dapat menjawab masalah-masalah penelitian dan menguji hipotesis. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Tes

Tes merupakan alat pengukur hasil kegiatan pembelajaran setelah dilakukan pemilihan indikator penilaian. Dalam perolehan hasil tes, tes dibuat dan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian tes tersebut digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik.

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu Sutedi (2009 : 157). Sedangkan menurut Danasasmita (2009 : 113), tes merupakan serangkaian soal yang harus dijawab oleh pembelajar.

Tes yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* berguna untuk mengukur kemampuan berbicara dalam berbahasa Jepang tingkat dasar (自己紹介) sebelum diterapkan model pembelajaran peniruan pengucapan. Sedangkan *post-test* berguna untuk mengukur kemampuan berbicara dalam berbahasa Jepang tingkat dasar (自己紹介) sesudah diterapkan model pembelajaran peniruan pengucapan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan dengan pola penilaian berdasarkan penilaian standar dalam aspek, *speaking* atau kemampuan berbicara (話し力). Penilaian tersebut yang dimaksud adalah:

- a. Lafal
- b. Ekspresi
- c. Intonasi
- d. *Vocabulary*

2. Angket

Angket adalah salah satu instrument pengumpul data penelitian yang dilengkapi oleh responden (subjek penelitian) Faisal (1981 : 2). Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui Arikunto (2010 : 152). Selanjutnya Arikunto menyebutkan bahwa berdasarkan dari cara menjawabnya, angket dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. angket terbuka, yang memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri;
- b. angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Pada penelitian ini angket akan diberikan pada akhir kegiatan penelitian. Sedangkan pengolahan data angket menggunakan perhitungan jumlah jawaban responden yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

X = Jawaban pertanyaan

N = Jumlah responden

F = Frekwensi jawaban dari setiap responden

Tabel 3.2

Kisi-kisi pengumpulan data angket

No.	Sub-variabel	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Mengetahui kesan peserta didik dalam kebasajasepangan	1, 2	2 soal
2.	Mengetahui pendapat peserta didik tentang model pembelajaran pengulangan pengucapan	3, 4	2 soal
3.	Mengetahui kesan peserta didik terhadap model pembelajaran	5	1 soal

	pengulangan pengucapan dalam segi kemampuan		
4.	Mengetahui kesan peserta didik terhadap model pembelajaran pengulangan pengucapan dalam segi minat	6	1 soal
	Total		6 soal

3. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *controlled observation* (observasi terstruktur), yaitu suatu observasi yang prosedur dan pelaksanaannya sangat ketat dan biasanya dibantu dengan alat-alat yang peka dan dalam lembar observasinya dipergunakan proses kontrol yang memungkinkan observasi dilakukan kembali Indrawati, *et al.* (2007 : 1).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap Awal (Persiapan Penelitian)

a. Identifikasi masalah

Dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi atau masalah yang dialami pembelajar dalam mempelajari atau membuat kawai dengan model pembelajaran peniruan pengucapan bahasa Jepang menggunakan video *Erin Nihon Chousen*. Kemudian dilanjut dengan studi pustaka mengenai teori yang melandasi penelitian. Selain itu, dilakukan penentuan sampel penelitian.

b. Menyusun instrumen penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- Merumuskan materi ajar yang akan dijadikan instrumen penelitian, serta bahan ajar untuk pelaksanaan eksperimen.
- Penyusunan soal *pre-test* dan *post-test*.
- Penyusunan angket.

- Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penelitian sebagai bagian dari sintaksis.
- Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melaksanakan tes awal (*pre-test*)

Pre-test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan sampel dalam berbicara bahasa Jepang, sebelum diberikan model pembelajaran peniruan pengucapan bahasa Jepang menggunakan video *Erin Nihon Chousen*.

b. Proses belajar

Pada proses pembelajaran, sampel diberi perlakuan berupa model pembelajaran peniruan pengucapan bahasa Jepang menggunakan video *Erin Nihon Chousen*, adapun materi yang dipelajari selama proses pembelajaran adalah memperkenalkan diri dan mengucapkan salam menggunakan bahasa Jepang. Pertemuan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali.

c. Melaksanakan tes akhir (*post-test*)

Post-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman sampel terhadap pembelajaran bahasa Jepang setelah menerapkan model pembelajaran peniruan pengucapan bahasa Jepang menggunakan video *Erin Nihon Chousen*. Tes ini menghasilkan data akhir setelah pembelajaran atau variabel y .

d. Memberikan angket

Angket diberikan pada sampel guna mengetahui tanggapan atau umpan balik (*feedback*) dari sampel. Dan angket ini merupakan data akhir yang menjadi tolak ukur penilaian untuk variabel x .

3. Tahap akhir

Setelah data hasil penelitian berupa tes dan angket terkumpul, diadakan pengolahan data dengan rumus statistik yang relevan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dilanjut dengan menulis laporan hasil penelitian.

F. Uji Kelayakan Instrumen

1. Validitas

Perlakuan/*treatment* yang dianggap valid berarti dapat dikatakan sebagai perlakuan shahih. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur dengan baik apa saja yang hendak diukur. Validitas instrumen tersebut dapat diukur dengan cara dikonsultasikan dan dievaluasikan kepada seorang pakar atau ahli dalam bidang yang bersangkutan Sutedi (2011 : 217), atau biasa disebut dengan *expert judgment*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik Arikunto (2006 : 221). Berdasarkan pendapat tersebut, sebelum diberikan pada sampel penelitian, tes terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan yang ahli dalam bidangnya untuk diberikan penilaian dan pertimbangan terhadap instrumen tes tersebut (*expert judgment*).

G. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan data tes
 - a. Membuat tabel persiapan untuk menilai t_{hitung}

Tabel 3.3

Persiapan untuk Menghitung Nilai t_{hitung}

No.	Nama	X (<i>pre-test</i>)	Y (<i>post-test</i>)	D (<i>gain</i>)	d ²
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)

	Σ				
	M				

Keterangan:

Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel

Kolom (2) diisi dengan nilai *pre-test*

Kolom (3) diisi dengan nilai *post-test*

Kolom (4) diisi dengan nilai *gain* antara *pre-test* dan *post-test*

Kolom (5) diisi dengan pengkuadratan angka-angka pada kolom (4)

Isi baris Σ (sigma) adalah jumlah dari kolom (2), (3), (4), dan (5)

M (*mean*) adalah nilai rata-rata dari kolom (2), (3), dan (4)

b. Mencari nilai rata-rata (*mean*) kedua variabel dengan rumus:

$$\boxed{Mx = \frac{\Sigma x}{N}} \quad \text{dan} \quad \boxed{My = \frac{\Sigma y}{N}}$$

Keterangan:

Mx : mean hasil *pre-test*

My : mean hasil *post-test*

Σx : jumlah seluruh nilai *pre-test*

Σy : jumlah seluruh nilai *post-test*

N : jumlah sampel

(Sutedi, 2009: 218)

- c. Mencari *gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test*

$$d = \text{posttest} - \text{pretest}$$

- d. Mencari *mean gain* (Md) antara *pre-test* dan *post-test* dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md : *mean gain* atau selisih antara *pre-test* dan *post-test*

$\sum d$: jumlah *gain* secara keseluruhan

N : jumlah sampel

- e. Menghitung nilai kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$: jumlah *gain* setelah dikuadratkan

$\sum d$: jumlah *gain*

N : jumlah sampel

- f. Mencari nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : *mean gain* atau selisih antara *post-test* dan *pre-test*

$\sum x^2d$: jumlah kuadrat deviasi

N : jumlah sampel

g. Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan t_{hitung} . Setelah mendapatkan nilai t_{hitung} , maka langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji hipotesis yang berlaku adalah:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_k diterima sedangkan H_o ditolak
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_k ditolak sedangkan H_o diterima

Menguji kebenaran dua hipotesa tersebut dengan cara membandingkan besarnya t_{hitung} dan t_{tabel} , dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan dengan menggunakan rumus :

$$df \text{ atau } db = (n-1)$$

Setelah menentukan db, maka diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

2. Pengolahan data angket

Untuk mengolah data angket dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. menjumlahkan setiap jawaban angket
- b. menyusun frekuensi jawaban
- c. membuat tabel frekuensi
- d. menghitung persentasi frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: persentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f: frekuensi dari setiap jawaban responden

n: jumlah responden

e. Menafsirkan hasil angket dengan berpedoman pada tabel data

Tabel 3.4

Klasifikasi Perhitungan Persentasi Tiap Kategori

Interval	Keterangan
0,00%	Tak seorangpun
01,00% - 05,00%	Hampir tidak ada
06,00% - 25,00%	Sebagian kecil
26,00% - 49,00%	Hampir setengahnya
50,00%	Setengahnya
51,00% - 75,00%	Lebih dari setengahnya
76,00% - 95,00%	Sebagian besar
96,00% - 99,00%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Anas Sudjiono (2001 : 40 - 41)

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apapun yang menjadi titik perhatian (Arikunto. 2002 : 96). Variabel penelitian adalah atribut atau sifat dari nilai orang (Sugiyono. 2008 : 61).

Variabel x dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Peniruan Pengucapan Menggunakan Video *Erin Nihon Chousen*, sedangkan variabel y dalam penelitian ini adalah kemampuan pembelajar dalam mata pelajaran bahasa Jepang.

B. Tahap-tahap Penelitian

1. Analisis bahan ajar

Analisis bahan ajar diperuntukan untuk mengetahui materi ajar yang akan diajarkan pada peserta didik.

2. Penyusunan RPP

Dari analisis bahan ajar, maka dibuat RPP oleh peneliti yang disesuaikan dengan model pembelajaran peniruan pengucapan menggunakan media video Erin Nihon Chousen sebagai bahan acuan peneliti dalam penerapan penelitian pada pembelajar atau biasa disebut sintaksis.

3. Memberikan *Pretest*

Pretest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan sekaligus pengumpulan data awal sebelum diberlakukannya *treatment*.

4. Memberikan *Treatment*

Treatment diberikan untuk menguji pengaruh model peniruan pengucapan untuk meningkatkan kemampuan pada hasil belajar peserta didik.

5. Memberikan *Post-test*

Post-test dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran peniruan pengucapan pada hasil belajar peserta didik dan sekaligus untuk pengumpulan data akhir.

6. Memberikan Angket

Angket diberikan untuk mengetahui respon atau *feedback* dari peserta didik kepada peneliti mengenai penerapan model pembelajaran peniruan pengucapan pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jepang.

7. Pengolahan data

Pengelolaan dilakukan sesuai dengan teknik pengolahan data yang sudah dipaparkan sebelumnya.

8. Kesimpulan

Yaitu penjabaran data dari kegiatan penelitian.